

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Kecamatan Dukuh Pakis**

Dukuh Pakis diartikan satu diantara kecamatan di kota Surabaya. Kecamatan Dukuh Pakis berlokasi di Kota Surabaya ini memiliki luas wilayah 10,2 kilometer persegi serta terbagi atas empat kecamatan: Gunung Sari, Dukuh Pakis, Pradah Kali Kendal, dan Dukuh Kupang. Pradah Kali Kendal yang memiliki luas wilayah 3,96 kilometer persegi diartikan kecamatan terluas di Kecamatan Dukuh Pakis. Kecamatan Dukuh Pakis luasnya 3,07 kilometer persegi, Kecamatan Dukuh Kupang luasnya 1,36 kilometer persegi, dan Kecamatan Gunung Sari luasnya 1,63 kilometer persegi..

Banyak sekali masyarakat yang tinggal di Kecamatan Dukuh Pakis. Jumlah penduduk Kecamatan Dukuh Pakis ialah 61.523 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat ialah Dukuh Pakis yang berpenduduk sekitar 16.220 jiwa. Sebaliknya, jumlah penduduk di Kecamatan Dukuh Kupang (15.388), Kecamatan Pradah Kali Kendal (14.881), dan Kecamatan Gunung Sari (15.034) semuanya jauh lebih tinggi (pemerintahan.surabaya.go.id).

## 2. UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Pada tahun 2023, Dinas Koperasi dan UMKM mencatat ada 46 UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Sebagai mesin penggerak perekonomian, UMKM saat ini mendapat prioritas dari Pemerintah Kota Surabaya. Satu diantaranya UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis yang turut andil dalam pertumbuhannya. UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun menghambat pertumbuhannya tentu saling berkaitan. Perkembangan UMKM juga terlihat dari dukungan pemerintah daerah yakni mendorong pertumbuhan secara ekonomi serta menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dukuh Pakis, sebab UMKM mempunyai peran perekonomian yang cukup besar.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diartikan gambaran umum sampel diperiksa. Sebelum memulai analisis data, penulis terlebih dahulu menjelaskan ciri-ciri dari 46 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang ditulis. 46 UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis diberikan kuesioner untuk diisi sebagai peserta penelitian. Kualifikasi berikut harus dipenuhi oleh responden penelitian yang ditulis:

a. Data jumlah kuesioner yang sudah disebarakan yakni :

**Tabel 4.1**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	46	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
3	Jumah kuesioner yang tidak dapat diolah	(0)	0%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	46	100%

*Sumber: Data diolah, 2023*

Melihat dari keterangan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan kuesioner yang disebar berjumlah 46 dan persentase 100%, jumlah kuesioner tidak kembali 0 dengan persentase 0%, hal itu disebabkan pada saat penyebaran kuesioner responden yang didampingi peneliti saat pengisian kuesioner hingga selesai. Begitu pula dengan jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah ialah 0 dengan persentase 0% dan kuesioner yang dapat diolah ialah 46 dengan persentase 100%, hal itu disebabkan tidak ada kuesioner yang rusak ataupun tidak lengkap.

b. Data Responden Menurut Jenis Kelamin :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	8	17%
Perempuan	38	83%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan dari 46 responden, objek penelitian terdiri dari 38 perempuan dan 8 laki-laki, yang mewakili perbandingan 8 laki-laki berbanding 17 perempuan. Maka yang menjadi sampel terbanyak dalam penelitian yang ditulis yakni berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 ataupun 83%.

c. Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
SD	0	0%
SMP	8	17%
SMA/SMK	35	76%
Diploma	0	0%
Sarjana/Pasca Sarjana	3	7%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Menurut tabel 4.3 tersebut, 35 responden ataupun 76% memiliki ijazah SMA ataupun SMK, yang diartikan tingkat pendidikan tertinggi di antara para responden. Responden dengan tingkat pendidikan sarjana ataupun tinggi diartikan 3 responden terendah, ataupun 7%. Oleh sebab itu, mayoritas pelaku usaha bisa dikatakan berpendidikan SMA ataupun SMK.

d. Data Responden Menurut Jenis Usaha :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Menurut Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Dagang	31	67%
Manufaktur	15	33%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Meninjau data pada tabel 4.4 diatas, memperlihatkan data jenis usaha dagang dengan jumlah 31 ataupun 67% diartikan jenis usaha yang paling banyak. Jenis usaha dagang lebih banyak dibandingkan jenis usaha manufaktur yang berjumlah 15 ataupun 33%.

e. Data Responden Menurut Kriterion Usaha :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Menurut Kriteria Usaha**

<b>Kriteria Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Mikro	39	85%
Kecil	6	13%
Menengah	1	2%
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Menurut tabel 4.5 di atas, diketahui usaha yang memenuhi persyaratan usaha mikro terbanyak ialah 39 usaha ataupun 85% dari seluruh usaha, disusul 6 usaha ataupun 13% dari seluruh usaha, dan 1 usaha ataupun 2 usaha. % dari semua bisnis, berukuran kecil. Maka dapat diambil kesimpulan usaha UMKM yang paling mendominasi ini ialah usaha mikro dan yang paling sedikit ialah usaha menengah.

#### **4.2.2. Analisis Uji Instrumen**

Sebab kualitas data yang diolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil penelitian, maka pengujian tersebut tujuannya mengetahui apakah variabel kuesioner valid serta reliabel.

## 1. Uji Validitas

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan dihitung dalam uji validitas dengan cara menjumlahkan jumlah keseluruhannya dengan jumlah seluruh jawaban pertanyaan ataupun pernyataan yang termasuk dalam tiap-tiap variabel (B Darma, 2021).

Kriteria uji validitas yakni adanya perbandingan dari nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel (*Pearson Correlation*). Bila item-item kuesioner digunakan untuk mendukung suatu penelitian, sehingga nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dijadikan tolak ukur untuk menentukan sah ataupun tidaknya item-item kuesioner tersebut. Kemudian hendak dicari dengan cara membandingkan  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Jumlah nilai pada baris (*Pearson Correlation*) dalam menentukan  $r$  yang dihitung. Selama hal itu terjadi, nilai  $r$  tabel dihitung dengan rumus  $N-2$  pada kolom  $df$ ,  $N$  ialah jumlah responden (B Darma, 2021). Berikutnya menentukan signifikansi dengan nilai signifikansi 0,05.

Dalam penelitian yang ditulis, korelasi diantara nilai-nilai didapat dari item pertanyaan kuesioner dihitung sebagai bagian dari uji validitas dengan (*Pearson Correlation*). Bila tingkat signifikansi suatu pertanyaan kurang dari 0,05 maka suatu pertanyaan dianggap valid (Imam Ghozali, 2009). Tabel berikut menampilkan hasil dari pengujian dan analisis validitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Item	Nilai r Hitung (Pearson Correlation)	Nilai r tabel df = 44	Nilai Sig (2-Tailed)	Keterangan
<b>Tingkat Pendidikan (X1)</b>				
TP	1,000	0,290	0,000	Valid
<b>Latar Belakang Pendidikan (X2)</b>				
LBP1	0,870	0,290	0,000	Valid
LBP2	0,545	0,290	0,000	Valid
LBP3	0,922	0,290	0,000	Valid
LBP4	0,900	0,290	0,000	Valid
LBP5	0,788	0,290	0,000	Valid
<b>Skala Usaha (X3)</b>				
SU1	0,866	0,290	0,000	Valid
SU2	0,856	0,290	0,000	Valid
SU3	0,866	0,290	0,000	Valid
<b>Umur Usaha (X4)</b>				
US	1,000	0,290	0,000	Valid
<b>Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)</b>				
PIS1	0,439	0,290	0,000	Valid
PIS2	0,640	0,290	0,000	Valid
PIS3	0,699	0,290	0,000	Valid
PIS4	0,745	0,290	0,000	Valid
PIS5	0,852	0,290	0,000	Valid
PIS6	0,873	0,290	0,000	Valid
PIS7	0,887	0,290	0,000	Valid
PIS8	0,906	0,290	0,000	Valid
PIS9	0,819	0,290	0,000	Valid
<b>Pemahaman SAK EMKM (Y)</b>				
PSAK1	0,912	0,290	0,000	Valid
PSAK2	0,885	0,290	0,000	Valid
PSAK3	0,897	0,290	0,000	Valid
PSAK4	0,908	0,290	0,000	Valid
PSAK5	0,887	0,290	0,000	Valid
PSAK6	0,863	0,290	0,000	Valid
PSAK7	0,906	0,290	0,000	Valid
PSAK8	0,893	0,290	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari uji validitas tabel 4.6 diatas, diketahui seluruh item pertanyaan dalam nilai signifikansi  $<0,05$  serta terbilang valid. Dimana  $r_{\text{tabel}}$  dapat dihitung dalam tabel  $r_{\text{statistik}}$  dengan uji secara dua arah, yakni  $df = 44$  (terdapat dari rumus  $df = n-2$ , serta  $n$  diartikan jumlah sebuah sampel yakni sejumlah 46 responden) sehingga hasilnya ialah 0,290. Dapat terlihat nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*)  $> 0,290$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan bila semua item pertanyaan dalam kuesioner terbilang valid. Uji reliabilitas dengan adanya perbandingan antar suatu nilai *Cronbach's Alpha* pada tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi dihitung dengan kriteria data yang diujikan mempunyai bentuk tingkat reliabilitas yang cukup tinggi jika tingkat *alpha*  $>$  dari koefisien *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,60 (Imam Ghazali, 2009). Berikut ialah hasil dari pengujian serta analisis reliabilitas :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X2)	0,863	$> 0,60$	Reliabel
Skala Usaha (X3)	0,750	$> 0,60$	Reliabel
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	0,914	$> 0,60$	Reliabel

Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Y)	0,964	> 0,60	Reliabel
--	-------	--------	----------

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji reliabilitas, didapat *Cronbach's Alpha* dalam ketiga variabel melebihi nilai *Cronbach's Alpha* yang telah ditentukan yakni 0,60 serta semua terbilang reliabel, maka dari itu ditarik kesimpulan skor yang diberikan oleh item-item tersebut konsisten.

#### 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan program SPSS v.25. Data tersebut terbilang dapat terdistribusi dengan normal bila nilai *Asympotic Significant* diatas 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47842962
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari tabel 4.8 tersebut, terlihat nilai signifikansi sejumlah  $0,200 > 0,05$  serta nilai signifikansi tersebut ialah lebih besar. Sehingga menyimpulkan data terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan sebagai pengujian guna untuk menemukan dan mengetahui adanya suatu korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilaksanakan dalam meninjau nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas yakni :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X1)	.704	1.421
Latar Belakang Pendidikan (X2)	.695	1.439
Skala Usaha (X3)	.798	1.253
Umur Usaha (X4)	.861	1.161
Informasi dan Sosialisasi (X5)	.884	1.131

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

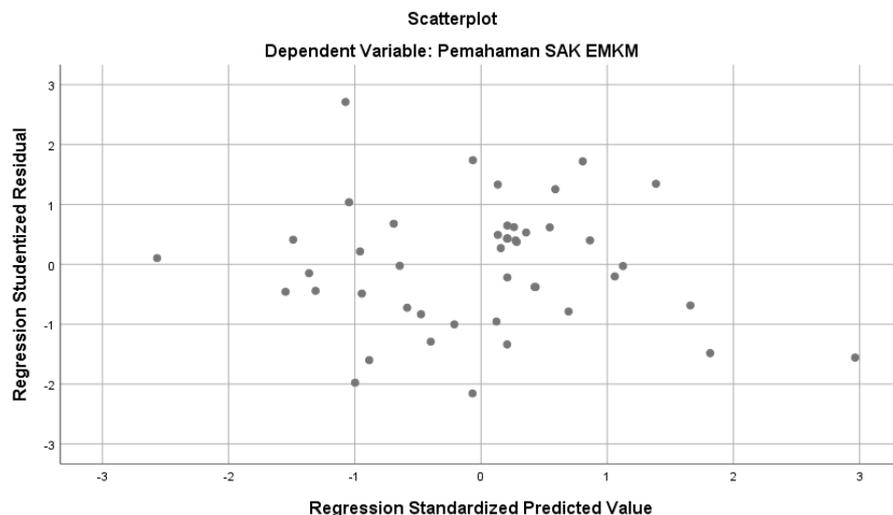
Menurut tabel 4.9, terlihat hasil nilai tolerance X1 sejumlah 0,704, X2 sejumlah 0,695, X3 sejumlah 0,798, X4 sejumlah 0,861 dan X5 sejumlah 0,884 dimana dari seluruh variabel diketahui nilai tolerance  $> 0,1$ . Begitu pula dengan hasil dari nilai VIF dimana X1 sejumlah 1,421, X2 sejumlah 1,439, X3 sejumlah 1,253, X4

sejumlah 1,161, dan X5 sejumlah 1,131 dimana hasil keseluruhan  $VIF < 10$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diartikan pengujian tujuannya diketahuinya varians antara residu observasi yang satu dengan observasi lainnya tidak sama dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam pemeriksaan ada maupun tidaknya suatu pola tertentu pada grafik *scatterplot*, penulis penelitian yang ditulis dengan program SPSS v.25 untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji Heterokedastisitas :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau gambar 4.1 scatterplot dari hasil dari uji heterokedastisitas tersebut ditinjau *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu sebab titik menyebar yang tidak beraturan di atas serta

dibawah sumbu 0 dalam sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Analisis Linear Berganda

Analisis model regresi linier berganda yakni menguji hipotesis pada penelitian. Uji regresi linier berganda meramalkan derajat ketergantungan antara variabel terikat serta variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk penelitian, data observasi biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  secara umum mempengaruhi data observasi Y. Demikian hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji regresi berganda tabel 4.10, nilai konstanta sejumlah 5,534 dan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) sejumlah -0,730, nilai koefisien variabel latar

belakang pendidikan (X2) sejumlah 0,889, nilai koefisien variabel skala usaha (X3) sejumlah 2,225, nilai koefisien variabel umur usaha (X4) sejumlah -0,354, dan nilai koefisien variabel informasi dan sosialisasi (X5) sejumlah 0,127. Menurut hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi yakni :

$$Y = 5,534 + (-0,730)X_1 + 0,889 X_2 + 2,225 X_3 + (-0,354) X_4 + 0,127 X_5 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sejumlah 5,534 yang berarti bila seluruh variabel bebas yakni tingkat pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), skala usaha (X3), umur usaha (X4) serta informasi dan sosialisasi (X5) ataupun dengan asumsi seluruh variabel bernilai nol, maka nilai variabel dependen dalam pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM ialah 5,534.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) ialah sejumlah -0,730 yang artinya Tingkat pendidikan dan kemampuan pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM (Y) berhubungan lebih dari satu arah, disebabkan memiliki tanda negatif. Disetiap kontribusi dari variabel tingkat pendidikan (X1) akan mempengaruhi Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) sejumlah -0,730 dengan asumsi terjadi kenaikan sejumlah satu satuan maka

tingkat pendidikan akan meningkatkan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah -0,730.

3. Nilai koefisien regresi variabel Latar Belakang Pendidikan ( $X_2$ ) ialah sejumlah 0,889 yang berarti hubungan Latar Belakang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM ( $Y$ ) searah, disebabkan bertanda positif. Hal itu berarti variabel latar belakang pendidikan mengalami kenaikan satu satuan, maka latar belakang pendidikan akan mempengaruhi peningkatan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM ( $Y$ ) sejumlah 0,889.
4. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha ( $X_3$ ) ialah sejumlah 2,225 yang berarti hubungan antara skala usaha dengan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM ( $Y$ ) searah. Hal itu berarti terjadi kenaikan sejumlah satu satuan maka skala usaha akan meningkatkan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah 2,225.
5. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha ( $X_4$ ) ialah menurut SAK EMKM ( $Y$ ) tidak bersifat satu arah sebab mempunyai tanda sejumlah -0,354 memperlihatkan terdapat hubungan antara umur usaha dengan pengetahuan pada pelaku UMKM dalam penyusunan

laporan keuangan. Sebab terjadi peningkatan sejumlah satu satuan sehingga pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah -0,354 hendakmeningkat seiring dengan bertambahnya umur usaha.

6. Nilai koefisien regresi variabel informasi dan sosialisasi (X5) ialah sejumlah 0,127 yang Dari tanda positif tersebut dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan secara positif antar umur usaha dengan pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM (Y). Hal itu memperlihatkan adanya peningkatan sejumlah satu satuan, sehingga upaya informasi dan sosialisasi hendak disebabkan peningkatan pada pemahaman pelaku UMKM sejumlah 0,127 terhadap cara penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM.

#### **4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dalam pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM sesuai dengan SAK EMKM berupaya untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan, umur usaha, serta penyebaran informasi dan sosialisasi. terhadap beragamnya pengetahuan para pelaku UMKM. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilaksanakan dengan aplikasi SPSS v.25:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.286	4.750

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Nilai modifikasi R square sejumlah 0,286 ataupun 28,6% sesuai tabel 4.11 di atas. Kesimpulan: Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha, serta penyediaan dan jangkauan informasi diartikan faktor-faktor yang dapat menjelaskan variabel pengetahuan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM yakni sejumlah 28,6%. Sedangkan Variabel-variabel lain tidak tercakup pada penelitian yang ditulis menyumbang 0,714 ataupun 71,4% varians yang tersisa.

#### **4.2.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian tersebut mengevaluasi seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh yang berarti pada variabel dependen. Melalui pengolahan SPSS uji signifikansi analisis regresi linier berganda, nilai estimasi  $F_{hitung}$  dapat diambil. Berikut interpretasi hasil uji statistik F yang diolah pada software SPSS :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.204	5	103.841	4.602	.002 <sup>b</sup>
	Residual	902.535	40	22.563		
	Total	1421.739	45			

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Informasi dan Sosialisasi

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Apabila  $F_{hitung}$  bernilai  $F_{tabel}$ , maka hasil pengujian ini penting. Rumus  $df_1 = k$  dan  $df_2 = n - k - 1$ , dimana  $k$  adalah jumlah total variabel independen (5 variabel), dan  $n$  adalah jumlah sampel 46, menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tabel statistik. Dengan demikian terbukti nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,45.

Menurut tabel 4.12 memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sejumlah 4,602. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $F_{hitung} 4,602 > \text{nilai } F_{tabel} 2,45$  maka Pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi secara simultan (simultan) oleh faktor independen (derajat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur perusahaan, skala usaha, serta penyediaan informasi dan jangkauan).

#### 4.2.7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t diartikan suatu pengujian mengevaluasi sejauh mana kontribusi setiap variabel independen mengemukakan

fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Bila nilai suatu signifikansi  $>$  dari 0,05 sehingga hipotesis dikesampingkan ataupun tidak terlihat adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya bila nilai signifikansinya  $\rho < 0,05$  memperlihatkan hipotesis diterima secara parsial ataupun adanya interaksi yang cukup signifikan antar variabel independen serta dependen.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.

*Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Dari hasil uji statistik t tabel 4.13 tersebut sehingga ditarik kesimpulan :

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,568 yakni nilai tersebut  $>$  0,05 serta  $t_{hitung}$  bernilai negatif yakni sejumlah -0,575 sedangkan  $t_{tabel}$  ialah 2,021 (-

- 0,575 < 2,021) Mengingat  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, sehingga dikatakan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
2. Variabel latar belakang pendidikan (X2) nilai signifikansi sejumlah 0,001 ataupun < 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  yang bernilai positif yakni sejumlah 3,455 dengan nilai  $t_{tabel}$  ialah 2,021 ( $3,455 > 2,021$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, Hal tersebut memperlihatkan variabel pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan (Y).
  3. Variabel skala usaha (X3) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,169 yakni nilai tersebut > 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  bernilai positif yakni sejumlah 1,402 dengan nilai  $t_{tabel}$  ialah 2,021 ( $1,402 < 2,021$ ) maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak yang artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
  4. Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,590 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05

dengan nilai  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif yakni sejumlah -0,544 dengan nilai  $t_{tabel}$  ialah 2,021 ( $-0,544 < 2,021$ ) maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang artinya variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

5. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,363 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  yang bernilai positif yakni sejumlah 0,921 dengan nilai  $t_{tabel}$  ialah 2,021 ( $0,921 < 2,021$ ) maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang artinya variabel informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dalam penelitian tersebut, variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan  $0,568 > 0,05$ , nilai  $t_{hitung} -0,575 < t_{tabel} 2,021$ . Hal itu memperlihatkan masih terbatasnya pengaruh pada pemahaman seorang pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan SAK

EMKM. Menurut hasil penelitian,  $H_{01}$  disetujui dan  $H_1$  ditolak yang memperlihatkan variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM saat membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM ( $Y$ ).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Mey Susi Setyowati (2021) tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh pada pemahaman mereka guna menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM didorong dari hasil penelitian. Hal itu disebabkan rendahnya dalam tingkat suatu pendidikan yang dipunyai oleh banyak UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis membatasi kemampuan mereka dalam menyerap informasi tentang SAK EMKM. Tetapi, dari hasil suatu penelitian yang ditulis berbeda pada penelitian Hasani dan Ainy (2019) yang menemukan pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM berpengaruh positif signifikan oleh tingkat pendidikan.

#### **4.3.2. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan ( $X_2$ ) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel latar belakang pendidikan ( $X_2$ ) terdapat nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ ,  $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2,021$ . Berarti sampai batas tertentu memberikan pengaruh pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hasil dari penelitian memperlihatkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima, hal itu

memperlihatkan variabel latar belakang pendidikan (X2) mempunyai pengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Penelitian yang ditulis mendukung penelitian Mey Susi Setyowati (2021) yang menemukan pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM berpengaruh signifikan pada latar belakang pendidikannya. Alhasil, UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi hendak memahami berbagai hal dengan lebih jelas dibandingkan pelaku UMKM yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hasil dari suatu penelitian yang ditulis juga selaras dengan penelitian Mustafira (2021) mengemukakan latar belakang pendidikan UMKM berpengaruh pada pemahaman mereka membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Selanjutnya hasil penelitian yang ditulis bertolak belakang penelitian Sulistyawati (2020) tidak menemukan hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal itu disebabkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi namun memiliki keinginan yang kuat untuk memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### **4.3.3. Pengaruh Variabel Skala Usaha (X3) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel skala usaha (X3) dalam nilai signifikan  $0,169 > 0,05$ ,  $t_{hitung} 1,402 < t_{tabel} 2,021$  diartikan Namun hal tersebut tidak mengubah pemahaman pelaku UMKM signifikan pada cara penyusunan sebuah laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil penelitian memperlihatkan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, hal itu memperlihatkan variabel ukuran usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Tetapi, koefisien regresi dalam penelitian yang ditulis masih bernilai positif, hal itu memperlihatkan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan sehingga semakin meningkat juga pemahaman para pelakunya terhadap cara penyusunan laporan keuangannya. Namun sebab nilainya tidak signifikan, maka tidak ada dampak langsung terhadap seberapa baik para pelaku perusahaan UMKM memahami cara penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Akibatnya, hipotesis ketiga dalam penelitian terbantahkan.

Penelitian tertulis memperkuat hasil penelitian Mey Susi Setyowati tahun 2021 yang tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dalam pemahaman UMKM pada pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Sebab, besar kecilnya suatu

perusahaan belum tentu membuat para pelaku UMKM mengetahui SAK EMKM cukup tepat. Hasil dari penelitian yang ditulis selaras pada penelitian Mustafira (2021) menemukan besar kecilnya suatu usaha tidak berpengaruh pada seberapa baiknya pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Namun hasil dari penelitian yang ditulis tidak mendukung hasil Sulistyawati (2020) dan Hasani dan Ainy (2019) besar kecilnya suatu organisasi berdampak pada seberapa baik UMKM memahami cara penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM..

#### **4.3.4. Pengaruh Variabel Umur Usaha (X4) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikan 0,590 > 0,05 serta  $t_{hitung} -0,544 < t_{tabel} 2,021$  Akibatnya, hal tersebut hanya berpengaruh secara parsial pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang ditulis memperlihatkan  $H_04$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, hal itu memperlihatkan variabel umur usaha (X4) tidak berpengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Hasil dari penelitian selaras pada penelitian Mey Susi Setyowati tahun 2021 yang tidak menemukan hubungan antara umur

usaha dengan pelaku penyusunan laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan cukup lama beroperasi ataupun sudah berumur usaha, belum tentu para pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis lebih memahami SAK EMKM. Sebab dengan didirikannya suatu perusahaan baru akan menginspirasi seseorang untuk mencari tambahan informasi dan peluang pengembangan usaha. Pembuatan laporan keuangan yakni SAK EMKM, pengetahuan pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang ditulis berbeda pada penelitian Hasani dan Ainy (2019) dikatakan durasi operasional suatu usaha berdampak pada seberapa baik pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

#### **4.3.5. Pengaruh Variabel Informasi dan Sosialisasi (X5) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel informasi serta sosialisasi (X5) memiliki nilai signifikan  $0,363 > 0,05$ ,  $t_{hitung} 0,921 < t_{tabel} 2,021$ . Hal itu memperlihatkan rekomendasi SAK EMKM antara lain tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Meninjau hasil penelitian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel informasi dan sosialisasi (X5) tidak adanya hubungan dengan variabel pengetahuan

pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y).

Penelitian yang ditulis mendukung penelitian Sulistyawati (2020) yang tidak menemukan perbedaan nyata antara pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan paparan pengetahuan serta sosialisasi. Pasalnya, banyak pelaku UMKM belum mempelajari SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang ditulis berbeda dalam penelitian Mey Susi Setyowati (2021) dan Mustafira yang menyatakan sosialisasi dan sosialisasi pihak-pihak mengenai SAK EMKM berdampak signifikan pada pemahaman seorang pelaku UMKM pada proses penyusunan suatu laporan keuangan menurut laporan keuangan. SAK EMKM. UMKM diharapkan dapat memberikan bekal ilmu akuntansi ke luar untuk meningkatkan kesadaran akan SAK EMKM yang baik.